



**Addressing stunting in Karangwangi: Optimal strategies
for toddlers, adolescents, and pregnant women**

Ihsani Tamia¹, Raden Ardra Catur Fauzan²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
ihsanitamia@upi.edu¹, radenardra@upi.edu²

ABSTRACT

Stunting is a problem that requires more attention because it can have an impact on children's lives into adulthood, especially the risk of physical and cognitive developmental disorders if not appropriately handled. The service aims to educate the local community through collaboration between the Karangwangi Village PKK Movement Team, BKKBN, Karangwangi Village Health Center, and the Thematic KKN Team of Universitas Pendidikan Indonesia about the dangers of stunting and the importance of a clean and healthy lifestyle (PHBS). The community services were conducted based on the program that had been implemented on July 26-August 26, 2023 in Karangwangi Village through the methods of (a) direct discussion between students and TP-PKK for posyandu activities; (b) community education about stunting in the form of counseling, distributing printed media in the form of posters and brochures directly to counseling participants; (c) socialization to Karangwangi Elementary School students regarding clean and healthy living behavior (PHBS); and (d) health checks in CEKAS activities, and POSBINDU-PTM. The results showed that Karangwangi Village is in a zero stunting condition; government programs and innovative activities support this, so it is expected to prevent and increase public understanding of the dangers of stunting in the Karangwangi Village community.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Dec 2023
Revised: 22 May 2024
Accepted: 1 Jun 2024
Available online: 9 Jun 2024
Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

pregnant women; stunting;
socialization and mentoring;
toddlers

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Stunting menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak hingga dewasa, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat setempat melalui kolaborasi antara Tim Penggerak PKK Desa Karangwangi, BKKBN, Puskesmas Desa Karangwangi, dan Tim KKN Tematik Universitas Pendidikan Indonesia mengenai bahaya stunting dan pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengabdian ini dilakukan berdasarkan program yang telah dilaksanakan pada 26 Juli - 26 Agustus 2023 di Desa Karangwangi melalui metode (a) diskusi secara langsung antara mahasiswa bersama pihak TP-PKK untuk kegiatan posyandu; (b) edukasi masyarakat mengenai stunting dalam bentuk penyuluhan, penyebaran media cetak berupa poster dan brosur secara langsung kepada peserta penyuluhan; (c) sosialisasi kepada siswa SD Karangwangi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); dan (d) pengecekan kesehatan dalam kegiatan CEKAS, dan POSBINDU-PTM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Karangwangi berada dalam kondisi zero stunting, hal tersebut didukung oleh program pemerintah dan inovasi kegiatan yang ada, sehingga diharapkan dapat mencegah serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya stunting di lingkungan masyarakat Desa Karangwangi.

Kata Kunci: balita; ibu hamil; stunting; sosialisasi dan mentoring

How to cite (APA 7)

Tamia, I., & Fauzan, R. A. C. (2024). Addressing stunting in Karangwangi: Optimal strategies for toddlers, adolescents, and pregnant women. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 173-184.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Ihsani Tamia, Raden Ardra Catur Fauzan. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ihsanitamia@upi.edu

INTRODUCTION

Stunting adalah permasalahan bersama yang harus ditangani. *Stunting* menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat dari kekurangan asupan gizi yang kronis serta infeksi berulang, ditandai oleh kurangnya tinggi badan anak dibandingkan dengan anak seusianya (lihat: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>). Keadaan gangguan tersebut dipengaruhi sejak masa kehamilan ibu, sehingga pendampingan terhadap ibu hamil sangat dibutuhkan untuk mendeteksi kondisi berisiko tinggi pada kehamilan (Indriani *et al.*, 2023). Pendampingan ini salah satunya adalah untuk memperhatikan makanan yang perlu dikonsumsi oleh ibu hamil agar nutrisinya dapat terpenuhi dengan baik (Nurjanah *et al.*, 2023). Kemudian perlu diperhatikan pula kunjungan pemeriksaan ibu hamil kepada petugas kesehatan, supaya dapat membantu proses edukasi ibu hamil mengenai penyebab *stunting* serta dampaknya bagi masa depan anak (Hutasoit *et al.*, 2020). Setelah dilahirkan, pada masa menyusui terdapat salah satu faktor yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi balita yakni dengan pemberian ASI eksklusif di 6 bulan pertama kehidupan (Purnamasari & Rahmawati, 2021). Pemenuhan kebutuhan gizi anak di masa balita, diberikan asupan makanan dengan porsi yang baik dan pas akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan seorang balita menjadi lebih optimal (Kuswanti & Azzahra, 2022). Di masa remaja dan seterusnya, pengetahuan mengenai gizi, *stunting* dan pencegahannya menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka *stunting* di masa mendatang (Asatuti *et al.*, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, beberapa hal yang dapat memperberat keadaan ibu hamil adalah usia yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, serta memiliki jarak kelahiran yang terlalu dekat. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) sangat berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dimana ini berpengaruh terhadap 20% terjadinya kasus *stunting* di Indonesia (Azis *et al.*, 2021). Penanganan yang tepat pada BBLR dan gizi kurang pada bayi harus dilakukan agar terhindar dari keadaan *stunting* (Nasriyah & Ediyono, 2023). Penyebab *stunting* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda-beda, terdapat hubungan antara faktor prenatal (usia ibu saat hamil, status gizi ibu saat hamil), faktor pascanatal (ASI eksklusif, riwayat imunisasi, penyakit infeksi), serta karakteristik keluarga (pendidikan ibu, pekerjaan ayah dan status sosial ekonomi) dengan terjadinya *stunting* (Ariati, 2019). Keberagaman faktor tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan kondisi yang tidak mendukung anak, utamanya pengoptimalan dalam 1000 hari pertama kehidupan anak (Megawati & Wiramihardja, 2019) berperan penting terhadap tumbuh kembang anak di kemudian hari.

Perhatian khusus dari Presiden terhadap permasalahan *stunting* di Indonesia ini dilakukan dengan dibentuknya strategi nasional percepatan penurunan *stunting*. Strategi ini dijalankan dengan melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, filantropi, dan media massa, serta berada di bawah koordinasi Wakil Presiden. Pengukuran kondisi *stunting* menggunakan persenan prevalensi. Prevalensi merupakan ukuran tentang jumlah atau proporsi masalah kesehatan pada suatu populasi tertentu (Mamboh *et al.*, 2022), yang diukur pada satu titik waktu tertentu (Bidjuni & Mamonto, 2021). Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,6 persen di tahun 2022. Pada tahun 2023 pemerintah memiliki target prevalensi *stunting* turun menjadi 17 persen, jika target tersebut dapat tercapai pada tahun ini, maka target pada tahun 2024 sebesar 14 persen diharapkan dapat terwujud (lihat: <https://news.republika.co.id/berita/rpszd2349/target-pemerintah-2023-%20turunkan-angka-stunting-jadi-17-persen>).

Saat ini prevalensi *stunting* di Kabupaten Cianjur mencapai 13,6 persen, turun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu berada di kisaran 37 persen. Untuk tahun 2023 ini Pemkab Cianjur menargetkan *Zero Stunting* (lihat: <https://cianjur.inews.id/read/324087/dinkes-cianjur-targetkan-akhir-tahun-2023-nol-kasus-stunting>), target tersebut terus didorong dan didukung oleh pihak-pihak terkait untuk mewujudkannya. Pengabdian ini merupakan hasil dari program pengabdian kepada masyarakat. Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi yang terletak di Jawa Barat, turut berperan aktif dalam pencegahan *stunting* yakni dengan mengadakan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) bertema Mahasiswa Peduli *Stunting* (Si Penting). Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan untuk menjalankan program kerja yang berkaitan dengan langkah menurunkan prevalensi *stunting* di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Program KKN-T di Desa Karangwangi ini dilakukan secara langsung ke wilayah desa setempat. Desa Karangwangi yang terletak di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, memiliki jumlah penduduk 5781 jiwa pada tahun 2023. Desa Karangwangi saat ini sudah mencapai target *Zero Stunting*, namun masih terdapat enam anak yang terindikasi *stunting*.

Kondisi *stunting* pada remaja yang dapat terjadi karena permasalahan gizi saat balita atau pra-sekolah (Alwi *et al.*, 2022). Malnutrisi pada masa balita yang mengindikasikan *stunting*, akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan remaja. Pada salah satu program pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan dalam rangka mengurangi prevalensi *stunting* di tingkat remaja, dilakukan edukasi tentang anemia dan pencegahan anemia, pelatihan dan pendampingan, serta pemberian tablet tambah darah (Koka *et al.*, 2022). Masih membahas pengabdian yang serupa namun dengan program yang berbeda, terdapat pula program pencegahan *stunting* dengan penyuluhan metode masak kepada ibu-ibu hamil (Aditya *et al.*, 2023). Selain itu terdapat program lain untuk menurunkan prevalensi *stunting* dengan kegiatan “Sekoper Cinta” peserta diberikan pembekalan dan praktik terkait pemenuhan dan pengelolaan sandang pangan keluarga, perawatan diri dan keluarga, pengelolaan sampah serta air bersih (Nasution dan Kusumawati, 2023). Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui presentasi dan Forum Group Discussion (FGD) untuk pencarian akar masalah serta prioritas kebutuhan masyarakat harus dilakukan juga bersama dengan masyarakat (Handika, 2020).

Berbeda dengan artikel dan pengabdian serupa sebelumnya, pengabdian ini mencakup strategi yang optimal berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan menganalisis beragam program untuk mengurangi prevalensi *stunting* di Desa Karangwangi Kabupaten Cianjur, khususnya untuk penanggulangan *stunting* pada balita, remaja, dan ibu hamil. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat setempat mengenai *stunting* serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta membantu program pemerintah Desa Karangwangi dalam upaya mempertahankan kondisi *Zero Stunting* di desa dan menurunkan prevalensi angka *stunting* di Kabupaten Cianjur. Demikian pula analisis program-program penanggulangan dapat dijadikan referensi dan evaluasi dalam penanganan lebih lanjut.

METHODS

Pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai pihak yaitu 2 orang pemerintah desa, 3 orang TP- PKK, 3 kader posyandu, bidan desa, 2 kelompok UMKM penerima dana program Ketapang Kencana, dan 3 orang masyarakat. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam pengabdian ini yaitu berupa dokumen-dokumen pemerintahan desa, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) dan posyandu. Seperti halnya Peraturan Desa, profil desa dan TP-PKK, dokumen 4 Kelompok Kerja (PokJa) PKK, dokumen bunga rampai program Ketapang Kencana, dokumentasi pelaksanaan program posyandu, dan arsip data posyandu seperti data hasil penimbangan balita dan ibu hamil.

Adapun prosedur pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan. Dilakukan dengan cara melakukan koordinasi antara mahasiswa KKN-T UPI Si Penting dengan pemerintah Desa Karangwangi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karangwangi, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2023.
2. Pelaksanaan. Dilakukan dengan cara kolaborasi bersama TP-PKK, kader Posyandu, puskesmas desa, bidan desa, kepala sekolah SMP IT Daarul Fikri, SD Negeri Karang Sari dan PAUD AI-Mubarak. Adapun metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan yaitu metode penyuluhan, sosialisasi dan media cetak berupa poster dan brosur.
3. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif.

RESULTS AND DISCUSSION

Data observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Desa Karangwangi merupakan salah satu desa bebas *stunting*. Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa KKN-T UPI turut berperan aktif dalam upaya mempertahankan kondisi *Zero Stunting* di Desa Karangwangi dengan cara melakukan berbagai kegiatan dan upaya penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat setempat dengan melibatkan berbagai pihak. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan *stunting* dan penerapan perilaku bersih dan sehat:

Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu merupakan salah satu program kerja unggulan Mahasiswa KKN-T UPI Si Penting. Dalam pelaksanaannya mahasiswa berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK dan kader posyandu Desa Karangwangi. Posyandu terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Mardhiyah *et al.*, 2021). Di Desa Karangwangi sendiri terdapat 10 posyandu yang masing-masing tersebar di setiap RW. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan satu bulan sekali. Adapun tujuan dari program kerja ini adalah untuk membantu pelaksanaan kegiatan posyandu dan melihat secara langsung kondisi balita (anak usia 0-5 tahun) serta ibu hamil yang ada di Desa Karangwangi. Kegiatan posyandu menjadi perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka (Ningsih *et al.*, 2022). Dengan adanya kegiatan posyandu dapat membantu pemantauan perkembangan status gizi balita berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan yang diambil dari data penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita setiap bulannya (Aditya & Purnaweni, 2017).



Gambar 1. Kegiatan Posyandu
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dari kegiatan posyandu tersebut (**Gambar 1**) didapatkan berbagai informasi yang dapat dianalisis lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat *stunting* di Desa Karangwangi.

Pertama, data mengenai jumlah balita dan kondisi pertumbuhannya. Kegiatan posyandu untuk balita terdiri dari kegiatan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala serta konseling perkembangan anak menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Pengukuran ini rutin dilaksanakan setiap bulan untuk anak usia 0-5 tahun. Sehingga laju pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau secara berkala di Posyandu. Selain itu, posyandu juga menggunakan buku SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak) dalam upaya pemantauan perkembangan yang dilakukan dengan cara mewawancarai orang tua anak menggunakan daftar pertanyaan yang sesuai dengan indikator perkembangan anak yang terdapat dalam buku.

Kedua, data jumlah ibu hamil dan kondisi pertumbuhan janinnya. Kegiatan posyandu untuk ibu hamil terdiri dari kegiatan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan dan lingkaran perut serta pemeriksaan kandungan dan konseling bersama bidan desa. Pengukuran ini dilakukan secara rutin dari usia kehamilan trimester pertama hingga trimester ketiga. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui status gizi ibu hamil karena risiko terjadinya KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil dapat dipantau salah satunya dengan cara pengukuran LILA (Suryadi *et al.*, 2023). LILA merupakan lingkaran lengan atas, pengukuran LILA adalah suatu cara untuk mengetahui risiko Kekurangan Energi Protein (KEP) pada wanita usia subur (WUS) (Wahyuni & Huda, 2019). Selain itu, posyandu juga menyediakan layanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilakukan oleh bidan desa. Ibu hamil dapat memeriksakan kandungannya secara gratis dan berkonsultasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Dari data posyandu ibu hamil juga mahasiswa KKN mendapatkan informasi mengenai angka pernikahan dini di Desa Karangwangi yaitu berjumlah 0 kasus pernikahan dini.

Ketiga, kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) posyandu Desa Karangwangi. Kegiatan PMT rutin dilaksanakan setiap bulan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kecukupan gizi dan meningkatkan status gizi anak agar sampai pada tahap gizi baik sesuai dengan usianya. PMT ini merupakan salah satu

upaya percepatan pencapaian dalam pembangunan nasional terkait pengentasan masalah gizi pada anak sekolah (Ardilla et al., 2023; Nita et al., 2021; Putri & Robani, 2023; Widyowati & Utomo, 2023) Makanan yang diberikan diolah dengan memperhatikan kandungan gizi dan kesehatan untuk balita.

Penyuluhan *Stunting*

Kegiatan penyuluhan *stunting* ini dilaksanakan dengan sasaran utama yaitu orang tua siswa di PAUD Al-Mubarak, ibu hamil, dan seluruh orang tua balita yang hadir di posyandu (**Gambar 1, 2**). Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai *stunting* agar masyarakat lebih peka terhadap isu *stunting* yang mungkin terjadi pada anaknya. Sehingga para orang tua dapat lebih memperhatikan asupan gizi dan upaya stimulasi yang diberikan agar anak tidak terdampak *stunting*.



Gambar 2. Penyuluhan di Posyandu
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Salah satu penyebab *stunting* itu sendiri adalah karena anak kekurangan gizi secara kronis utamanya di masa awal kehidupan yang mana merupakan *window of opportunity* atau kesempatan yang baik untuk melakukan stimulasi perkembangan anak (Astuti et al., 2020; Suryawan et al., 2022; Wells et al., 2020). Sehingga penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah gizi buruk pada anak agar setiap elemen masyarakat dapat saling bahu membahu untuk mengantisipasi potensi terjadinya *stunting*.

Sosialisasi PHBS

Pengetahuan mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan program KKN-T UPI Si Penting. Kegiatan Sosialisasi PHBS ini dilakukan di SD Negeri Karangsari dengan sasaran siswa kelas 3 (**Gambar 3**).



Gambar 3. Sosialisasi PHBS
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Adapun tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi siswa agar senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan melakukan pembiasaan seperti menjaga kebersihan lingkungan, olahraga teratur, serta mengonsumsi makanan bergizi (Juwita *et al.*, 2020). Dalam kegiatan sosialisasi ini dijelaskan mengenai manfaat dan langkah-langkah PHBS di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan materi PHBS yang telah didapatkannya di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Kegiatan CEKAS dan POSBINDU-PTM

Kegiatan CEKAS (Cek Kesehatan) merupakan kegiatan kolaborasi antara Puskesmas Desa Karangwangi, BKKBN, TP-PKK Desa Karangwangi, serta mahasiswa KKN UPI. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP IT Daarul Fikri pada hari Rabu (02/08/2023) yang dilakukan dengan cara melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan kebersihan mulut dan telinga, tensi darah, serta pengecekan HB dan pemberian PTD (Pil Tambah Darah) bagi remaja yang memiliki tensi darah rendah. Setelah cek kesehatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja.

Adapun kegiatan POSBINDU-PTM merupakan kegiatan kolaborasi antara Puskesmas Desa Karangwangi, TP-PKK Desa Karangwangi, serta mahasiswa KKN UPI. POSBINDU PTM adalah bentuk upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) (Mahdur & Sulistiadi, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat (18/08/2023) di posyandu RW 08 Desa Karangwangi yang dilakukan dengan cara pengecekan riwayat penyakit, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar perut, tensi darah, tes kadar gula darah dan penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mencegah dan mengidentifikasi keberadaan penyakit tidak menular yang kerap kali tidak disadari oleh pengidapnya. Keberadaan PTM yang kadang tidak bergejala menyebabkan para pengidapnya tidak menyadari bahwa dirinya mengidap PTM sehingga penting bagi masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini.



Gambar 4. Kegiatan CEKAS
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023



Gambar 5. POSBINDU - PTM
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dengan adanya kegiatan CEKAS dan POSBINDU-PTM (**Gambar 4** dan **Gambar 5**) diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan pengecekan kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Karangwangi.

Inovasi TP-PKK dan Ketapang Kencana

Dalam rangka mengantisipasi kondisi *stunting* di Desa Karangwangi Tim Penggerak PKK dan aparat Desa Karangwangi mengadakan sejumlah inovasi sebagai langkah nyata dalam upaya penurunan angka *stunting*. TP- PKK merumuskan sejumlah pergerakan yang fokus sasarannya adalah masyarakat Desa Karangwangi dengan tujuan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dalam perubahan perilaku, mewujudkan konvergensi dengan berbagai sektor terkait, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan pencegahan dan penanganan masalah *stunting*, serta peningkatan kesadaran gizi keluarga untuk

pengecehan dan mempertahankan status 0 (*zero stunting*) di Desa Karangwangi, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Berikut enam inovasi TP-PKK Desa Karangwangi.

Pertama, GKS (Gerakan Kasih Sayang) yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kesehatan pada balita yang tidak terdani APBDes. GKS ini merupakan salah satu langkah inovasi yang sarasannya bersifat individual dan dilakukan dengan cara melakukan penggalangan dana kepada TP-PKK dan aparat Desa Karangwangi. Kemudian dana yang telah terkumpul dialokasikan dan diberikan kepada balita yang mengalami masalah kesehatan.

Kedua, KKS (Koin Kasih Sayang) bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan strata posyandu agar dapat tumbuh dan berkembang dengan mandiri. KKS dilakukan dengan cara menggalang dana melalui kotak KKS yang disediakan oleh setiap posyandu. Kotak KKS tersebut biasanya diisi oleh para kader posyandu dan para pengunjung posyandu baik itu orang tua anak, ibu hamil maupun pengawas posyandu yang hadir pada saat itu. Dana yang terkumpul tersebut akan dialokasikan dan digunakan untuk kebutuhan posyandu itu sendiri. Sehingga tiap posyandu dapat lebih mandiri secara finansial dalam memenuhi segala kebutuhannya dan tidak bergantung kepada dana yang diberikan oleh desa.

Ketiga, SRIKANDI (Sukarelawan Inisiator Tindakan Dini) merupakan bentuk pelayanan cepat tanggap terhadap permasalahan kesehatan di tengah masyarakat yang terjadi secara mendadak. Pelayanan cepat tanggap ini dilakukan oleh kelompok sukarelawan yang siap siaga membantu masyarakat yang sakit dan meneruskannya hingga mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik ke fasilitas terdekat.

Keempat, SERASI (Saung Pelayanan Masyarakat Siaga) merupakan salah satu inovasi yang didasari oleh sinergitas bidan desa dengan pengurus desa siaga untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Kelima, TBM KEMBANG BURUAN (Taman Bacaan Masyarakat Kemajuan Pembangunan Generasi melalui Buku dan Pendidikan Anak). Inovasi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda dan pengetahuan masyarakat terutama pada fase *golden age* (anak usia 0-6 tahun) melalui sarana literasi yang terdapat di Pemerintah Desa. Perpustakaan ini dikelola oleh TP-PKK dan letak perpustakaanannya berada tepat di sebelah kantor Desa Karangwangi. Di dalamnya terdapat berbagai jenis buku bacaan yang menarik dan informatif untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Masyarakat dapat berkunjung dan meminjam buku-buku yang tersedia di perpustakaan pada jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Senin-Jumat pukul 08.00-15.00 WIB.

Keenam, WIDURI (Wisata Edukasi Pengembangan Diri) merupakan program pengenalan lingkungan kepada anak usia dini agar dapat lebih mengenal dan mengetahui lingkungan sekitarnya, terutama dalam memperkenalkan fasilitas pemerintah yang ada di lingkungan desa. Program ini didasari oleh kesadaran TP-PKK dan Pemerintah Desa akan pentingnya memperkenalkan lingkungan sekitar pada anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan PAUD setempat kemudian melakukan kunjungan seperti ke kantor desa, kepolisian, TNI, Linmas, area persawahan di lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Selain keenam inovasi TP-PKK tersebut, Pemerintah Desa Karangwangi juga memiliki inovasi Ketapang Kencana (Ketahanan Pangan Karangwangi Terencana). Ketapang Kencana merupakan salah satu program desa yang secara umum bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan Desa Karangwangi agar kebutuhan pangan masyarakatnya tetap terpenuhi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan aset desa dan dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat desa.

Program ini telah tercantum dalam Peraturan Desa Karangwangi Nomor 10 Tahun 2022 tentang Program Ketahanan Pangan Desa, dengan nama “KETAPANG KENCANA” (Ketahanan Pangan Karangwangi Berencana), yang kemudian diperinci dalam Keputusan Kepala Desa Karangwangi Nomor 188/Kep-008?II/2022 Tahun 2022 tentang Penetapan Susunan Kepengurusan Organisasi Pengelola Lumbung Pangan Desa dan Kelompok Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Karangwangi Terencana “Ketapang Kencana”. Ruang lingkup program Ketapang Kencana ini meliputi seluruh jenis usaha pemenuhan pangan bagi masyarakat desa, baik bidang pertanian, perikanan, dan peternakan yang dilakukan melalui musyawarah Desa. Adapun kelompok penerima manfaat dari program ini yaitu kelompok UMKM yang dibentuk berdasarkan musyawarah masyarakat. Terdapat 18 kelompok UMKM yang mendapatkan dana dari program Ketapang Kencana.

Seluruh masyarakat Desa Karangwangi merupakan sasaran dari program ini. Demikian berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan program Ketapang Kencana yaitu dimulai dengan: a) pembentukan UMKM; b) pengajuan proposal dana usaha; c) training; d) pemberian dana; e) pelaksanaan usaha; dan f) pemantauan keberlangsungan usaha oleh aparat desa yang bertugas. Para kelompok UMKM pengelola Ketapang Kencana menjual hasilnya dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga jual pasar. Program-program ini menjadi bukti nyata bahwa pemerintah desa dan seluruh masyarakat saling bersinergi dalam upaya menanggulangi bencana *stunting* di Desa Karangwangi. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Karangwangi saat sektor pangan mengalami penurunan produktivitas sehingga dapat mengantisipasi terjadinya *stunting* pada anak.

CONCLUSION

Mahasiswa KKN-T UPI Si Penting turut berperan aktif dalam upaya mempertahankan kondisi *Zero Stunting* di Desa Karangwangi dengan membentuk berbagai program kerja yang fokus utama sarannya yaitu balita, remaja, dan ibu hamil. Langkah inovatif TP-PKK dan aparat Desa Karangwangi menjadi gebrakan baru dalam mengoptimalkan upaya pencegahan penyebaran *stunting* yang secara bersamaan dapat meningkatkan kemandirian desa. Salah satu penyebab *stunting* itu sendiri adalah karena anak kekurangan gizi secara kronis dan kurang mendapatkan stimulasi perkembangan. Dengan adanya kegiatan rutin posyandu, konseling dan penyuluhan, program CEKAS, POSBINDU-PTM, realisasi enam inovasi TP-PKK, dan program Ketapang Kencana diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemberian gizi seimbang dan stimulasi perkembangan pada anak, meningkatkan status gizi balita dan ibu hamil, serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat ketika sektor pangan sedang mengalami penurunan produktivitas. Sehingga program- program tersebut dapat meminimalisir terjadinya *stunting* pada anak.

Pembinaan dan pengawasan keberlangsungan program Ketapang Kencana juga perlu dilakukan agar para kelompok UMKM dapat terus berkembang. Kemudian aparat desa juga perlu untuk mengadakan sosialisasi mengenai program Ketapang Kencana agar informasi mengenai program tersebut dapat diketahui oleh seluruh masyarakat dan dirasakan manfaatnya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aditya, D., & Purnaweni, H. (2017). Implementasi program perbaikan gizi balita di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Dem. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(4), 374-384.
- Aditya, R., Tobing, S. L., Armanza, F., Halimah, H., Unsandy, B. T., & Ariyani, N. A. (2023). Upaya pencegahan stunting ibu hamil melalui kelas ibu hamil dan demo masak di PKM Alalak Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 120-129.
- Alwi, M. A., Hamzah, H., & Lewa, A. F. (2022). Determinan dan faktor risiko stunting pada remaja di Indonesia: Literature Review. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 3(1), 7-12.
- Ardilla, A., Utaminingsih, E., Zulkarnaini, Z., & Sari, D. V. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan stunting sebagai pencapaian target SDGs di Desa Ulee Blang Mane Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(2), 125-134.
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28-37.
- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S. A. (2021). Pemantauan status gizi dan edukasi gizi pada remaja sebagai upaya pencegahan stunting. *Asmat: Jurnal Pengabmas*, 1(1), 46-56.
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162.
- Azis, H., Husaidah, S., Putri, M. R., Haryati, S. D., & Sari, D. P. (2021). Penyuluhan deteksi dini stunting pada anak usia sekolah di puskesmas Tiban Baru. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 16-23.
- Bidjuni, M., & Mamonto, R. (2021). Prevalensi karies gigi pengunjung poliklinik gigi di Rumah Sakit Umum Daerah Bolaang Mongondow Selatan tahun 2018. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 4(1), 46-53.
- Handika, D. O. (2020). Keluarga peduli stunting sebagai family empowerment strategy dalam penurunan kasus stunting di Kabupaten Blora. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685-692.
- Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyiliani, N. F. (2020). Kunjungan antenatal care berhubungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 38-47.
- Indriani, R., Pratamaningtyas, S., Rahmawati, R. S. N., Sendra, E., Wijayanti, L. A., Rahayu, D. E., ... & Rahmaningtyas, I. (2023). Pendampingan ibu hamil, anak wasting, dan stunting sebagai upaya mendukung program gebrak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 1(2), 171-177.
- Juwita, J., Sunarti, A., & Jeita, J. (2020). Pentingnya penerapan phbs dalam menghadapi pandemi COVID-19 di lingkungan masyarakat. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 3(2), 37-40.
- Koka, E. M., Nasution, E., Ardiani, F., & Rasmita, D. (2022). Upaya pencegahan anemia dengan membentuk kelompok remaja "PATEN" di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 905-912.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15-22.

- Mahdur, R. R., & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43-48.
- Mamboh, M. A., Fione, V. R., & Karamoy, Y. (2022). Prevalensi karies gigi di poliklinik gigi puskesmas Airmadidi tahun 2018-2019. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 5(1), 14-20.
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review: Hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37-46.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159.
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 161-170.
- Nasution, S., & Kusumawati, R. (2023). Perubahan pola asuh pada peserta sekoper cinta dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di Jawa Barat. *Promotor*, 6(4), 440-449.
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan peran kader dalam posyandu lansia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191-197.
- Nita, M. H. D., Loaloka, M. S., Pantaleon, M. G., & Nenotek, C. R. (2021). Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) berbasis pangan lokal dalam meningkatkan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri Batuinan, Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 2(2), 54-61.
- Nurjanah, R. S., Safitri, W., Somantri, W. R., & Ikrimah, A. L. M. (2023). The urgency of introducing balanced nutrition in early childhood to prevent stunting. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 219-228.
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290-299.
- Putri, M. F., & Robani, N. N. Movements of Posyandu with stunting awareness theme. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 315-324.
- Suryadi, A., Wahyuni, Y., Alfrieda, N. S. A. L., Puspita, A., & Nugroho, A. A. (2023). Digital kalkulator lingkaran lengan atas ibu hamil. *Electrician: Jurnal Rekayasa dan Teknologi Elektro*, 17(1), 1-7.
- Suryawan, A., Jalaludin, M. Y., Poh, B. K., Sanusi, R., Tan, V. M. H., Geurts, J. M., & Muhandi, L. (2022). Malnutrition in early life and its neurodevelopmental and cognitive consequences: a scoping review. *Nutrition Research Reviews*, 35(1), 136-149.
- Wahyuni, Y., & Huda, A. S. M. (2019). Pemantauan kesehatan gizi ibu hamil dilihat dari penambahan berat badan dan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) berbasis e-digital. *Komputasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer dan Matematika*, 16(1), 235-244.
- Wells, J. C., Sawaya, A. L., Wibaek, R., Mwangome, M., Poullas, M. S., Yajnik, C. S., & Demayo, A. (2020). The double burden of malnutrition: aetiological pathways and consequences for health. *The Lancet*, 395(10217), 75-88.
- Widyowati, R., & Utomo, I. H. (2023). Tata kelola pemerintahan kolaboratif dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 278-296.